

**ANALISIS UJI KOMPARASI SIKAP KOGNITIF, AFEKTIF DAN
KONATIF USTADZ-USTADZAH TERHADAP PELAKSANAAN
MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH
DI PESANTREN PUTRI AL MAWADDAH 2 BLITAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Disusun oleh :

Akbar Sandro Yudho Dhiharso

NIM : 03240011

Dosen Pembimbing :

Dra. Hj. Mikhriani, MM

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

ABSTRAK

Peneliti tertarik untuk meneliti pesantren putri Al Mawaddah-2 Blitar karena merupakan satu-satunya pesantren modern yang ada di Blitar. Sistem pendidikan di pesantren ini tidak jauh berbeda dengan pesantren Gontor. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik survey dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran pada hasil penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ustadz-ustadzah Pesantren Putri Al Mawaddah-2 Blitar. Sedangkan obyek Penelitian adalah sikap Ustadz-ustadzah Pesantren Putri Al Mawaddah-2 Blitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sikap kognitif, afektif, dan konatif ustadz-ustadzah terhadap Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah-2 Blitar

Untuk mengukur sikap ustadz-ustadzah terhadap pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, penulis menggunakan metode rating yang dijumlahkan yang populer dengan nama penskalaan model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sikap kognitif, afektif, dan konatif ustadz-ustadzah terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, peneliti menggunakan teknik analisis komparatif Anova (Analysis of Variances).

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap kognitif, afektif dan konatif ustadz-ustadzah terhadap pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar. Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar sudah melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dengan melakukan 7 hal, yaitu : melakukan Sosialisasi, merumuskan visi, misi, dan tujuan Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar, mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan, melakukan analisis SWOT, alternatif langkah pemecahan persoalan, menyusun rencana dan program peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dra. Hj. Mikhriani, MM
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lampiran : Naskah Skripsi

Hal : Skripsi Saudara Akbar Sandro Yudho Dhiharso

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Akbar Sandro Yudho Dhiharso
NIM : 03240011
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : ANALISIS UJI KOMPARASI SIKAP KOGNITIF, AFEKTIF, DAN KONATIF USTADZ-USTADZAH TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DI PESANTREN PUTRI AL MAWADDAH 2 BLITAR

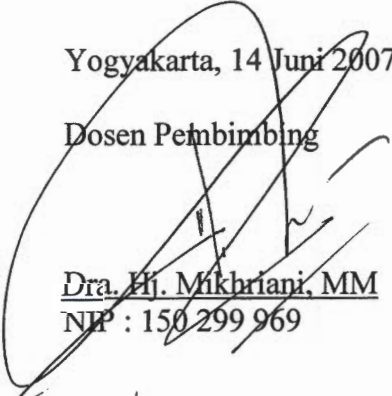
Sudah memenuhi syarat untuk di Munaqosyahkan

Demikian Nota Dinas ini kami buat atas perhatian serta terlaksananya Munaqosyah kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Juni 2007

Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Mikhriani, MM
NIP : 150 299 969



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1402/2007

Skripsi dengan judul :

ANALISIS UJI KOMPARASI SIKAP KOGNITIF EFEKTIF DAN KONATIF
USTADZ –USTAZDZAH TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN
PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DI PESANTREN PUTRI
AL MAWADDAH 2 BLITAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Akbar Sandro Yudho Dhiharso

NIM : 03240011

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Rabu

Tanggal : 11 Juli 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd
NIP.150189560

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP.150288307

Pembimbing

Dra. Hj. Mikhriani, MM
NIP.150299969

Penguji I

Drs. M Rosyid Ridla, M.Si
NIP.150260459

Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag
NIP.150302212

Yogyakarta, 23 Juli 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP.150222293

Motto

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya". (Al Israa' 36)¹

"Iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, diperbuat dengan anggota badan. Tidak ada iman kecuali dengan perbuatan, tidak ada ucapan dan perbuatan kecuali dengan niat, dan tidak ada ucapan perbuatan maupun niat kecuali dengan tuntunan yang sesuai dengan sunnah." (Sufyan Ats Tsauri)²

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro Press, 2003), hlm 429.

² Abdullah bin Abdil hamid al Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (Jakarta:Pustaka Imam Syafii,2006), hlm 132.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang senantiasa mengasihi dan menyayangiku sejak kecil sampai saat ini.

Teruntuk istriku tercinta yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kepada buah hati kecilku Ahmad Kayyis Farrel Akbar yang berumur 16 bulan semoga menjadi anak sholeh yang senantiasa mendoakan kedua orang tuanya dan memberi bobot bumi dengan kalimat Laa ilaaha illallah. Amiin.

Almamaterku Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata pengantar

Segala puji bagi Allah, yang kami memuji-Nya dan memohon pertolongan serta hidayah kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari amal-amal buruk kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang bisa menyesatkan dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang bisa memberi petunjuk untuknya.

Saya bersaksi tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Semoga Allah melimpahkan karunia dan keselamatan kepada beliau, keluarga, dan para sahabat beliau.

Syukur alhamdulillah penyusunan skripsi dengan judul *Analisis Uji Komparasi Sikap Kognitif Afektif dan Konatif Ustadz-ustadzah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar* ini dapat diselesaikan berkat bimbingan Allah swt dan atas bantuan semua pihak yang terkait. Oleh karena itu tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada :

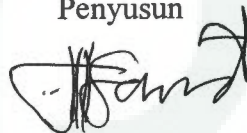
1. Prof. Dr. Amin Abdullah, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Afif Rifai M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Siti Fatimah M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Achmad Muhammad M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dra. Hj. Mikhriani, MM, selaku Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan saran demi tersusunnya skripsi ini.
6. Siti Romlah S.Pd, selaku Pengasuh Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar
7. Kedua orang tua yang senantiasa membimbing baik moril maupun materiil.
8. Teman-teman semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Kami sadar bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran yang bersifat membangun senantiasa kami harapkan.

Yogyakarta, 14 Juni 2007

Penyusun



Akbar Sandro YD

NIM : 03240011

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian.....	40
H. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II : GAMBARAN UMUM PESANTREN PUTRI AL MAWADDAH 2	
BLITAR	
A. Keadaan Geografis Pesantren.....	49
B. Sistem Pendidikan.....	51
C. Struktur Organisasi.....	52
D. Keadaan Santri Putri.....	56
E. Keadaan Ustadz-ustadzah.....	57
F. Sarana dan Prasarana	59
BAB III : PEMBAHASAN	
A. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	62
B. Data Hasil Penelitian Sikap Kognitif, Afektif, dan Konatif ustadz-ustadzah Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar.....	65
C. Analisis Uji Komparasi Sikap Kognitif, Afektif, dan Konatif ustadz-ustadzah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar...	66

D. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar.....	71
---	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

PERNYATAAN KEASLIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Data hasil penelitian sikap Kognitif.....	82
B. Data hasil penelitian sikap Afektif.....	83
C. Data hasil penelitian sikap Konatif.....	84
D. Bukti seminar	
E. Proses pembuatan Skripsi	
F. Kerangka proses pemikiran	
G. Kuisisioner	
H. Pernyataan pemberian ijin penelitian pesantren	
I. Surat keterangan penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat	
J. Foto Penelitian	
K. Denah Lokasi PP Al Mawaddah 2 Blitar	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Kegiatan ini dilakukan dari rumah ke rumah, maka rumah sahabat Al Arqam bin Abi Arqam dijadikan sebagai tempat pertama penyampaian dakwah Islam secara berkelompok, selain itu ada tempat lainnya yaitu As Suffah, Dar Al Qurra dan Kuffah.

Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.¹

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sangat memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan secara nasional. Kontribusi yang nyata itu adalah tertuang dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan pendidikan nasional dengan menyelenggarakan pendidikan di luar sekolah, dasar penyelenggaraan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan Nasional Bab II Pasal 2.² Sebagaimana pengakuan Prof. Dr. Mukti Ali bahwa pesantren telah berhasil menghasilkan pemimpin baik yang duduk di pemerintahan atau bukan.³

¹ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hlm 22.

² Depdikbud, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), hlm 290.

³ Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm 144.

Lembaga pendidikan pesantren sebagai lembaga dakwah dimana kegiatan dakwah itu bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah), tetapi juga sisi pelakunya (da'i) juga pesertanya (mad'u), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan dipraktikkan oleh Rasulullah saw., yakni *bil hikmah, al mau'idzah hasanah, bil mujadalah billati hiya ahsan*. Interaksi aktif berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap unsur-unsur dakwah di atas, niscaya akan berbeda baik pada pilihan aktivitas, maupun kepada kemungkinan hasil yang bisa diraih.⁴

Kehidupan berdakwah Rasulullah saw dan para sahabat-sahabatnya, dalam seluruh dinamikanya, termasuk keberhasilan mereka memunculkan masyarakat madani di Madinah, yang merupakan koreksi terhadap masyarakat Yastrib yang jahili, adalah contoh kongret keberhasilan berdakwah dalam pengertian yang komprehensif. Itu semua tidak berlaku begitu saja, melainkan membutuhkan serangkaian perjuangan yang panjang yang tidak lepas dari apa yang sekarang disebut dengan *'amaliyyah al 'idariyyah* (aktifitas manajerial) sebagai usaha mewujudkan tujuan-tujuan dakwah dengan mempergunakan tenaga dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada.⁵

Fungsi-fungsi manajerial atau *'amaliyyah al 'idariyyah* merupakan sebuah kesatuan yang utuh yang terdiri dari : *takhthith* (perencanaan strategi), *thanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan), dan *riqabah* (pengawasan atau evaluasi).⁶

⁴ Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm x.

⁵ *Ibid.*, hlm xi.

⁶ Akrim Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2002), hlm

Di samping itu, salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian yang lainnya masih memprihatinkan.

Berdasarkan masalah ini, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita?. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Faktor kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi setempat. *Faktor ketiga*, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran

serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.⁷

Penyusun tertarik meneliti Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar karena merupakan cabang dari Pesantren Putri Al Mawaddah Coper-Jetis-Ponorogo yang termasuk pesantren modern dimana pada tanggal 8 Februari 2005 Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al Mawaddah melaksanakan Akreditasi dan mulai tahun pelajaran 2004-2005 MTs dan MA PP. Al Mawaddah telah terakreditasi A (unggul). Disamping itu Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar memiliki kurikulum perpaduan antara Pondok Pesantren Modern Gontor dengan MTs/MAN dan memberikan kesempatan kepada santri putri untuk mengikuti ujian persamaan, sehingga lulusan Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam rangka turut serta menuntaskan program wajib belajar, pendidikan dan pengajaran di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar sangat dibutuhkan dukungan dan perhatian dari semua pihak terutama pimpinan dan ustadz-ustadzah yang sangat dominan peran sertanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sudah sepatutnya ustadz-ustadzah memiliki sikap yang konsisten antara pikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (konatif)

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hlm 2.

karena Al Quran mengajarkan untuk melakukan sesuatu berdasarkan ilmu. Allah berfirman dalam surat Al Isra' ayat 36 yang artinya : *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya"*.⁸ Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat sikap yang tidak konsisten antara pikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (konatif). Sebagaimana hasil penelitian Abdullah dan Sudjarwo mengungkapkan bahwa para siswa SMA di Provinsi Lampung memiliki sikap yang positif terhadap profesi guru akan tetapi ternyata mereka tidak berminat dan tidak ingin bekerja sebagai guru.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan yang signifikan sikap kognitif, afektif, dan konatif ustadz-ustadzah terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sikap kognitif, afektif, dan konatif ustadz-ustadzah terhadap pelaksanaan manajemen

⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro Press, 2003), hlm 429.

⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 16.

peningkatan mutu berbasis sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi penyusun

Dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir dalam bidang yang telah dikaji.

b. Bagi lembaga

Dapat mengoreksi diri sejauh mana lembaga tersebut melangkah dan melaksanakan aktifitas manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Penyusun menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini. Salah satunya skripsi yang meneliti Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar yang ditulis oleh Nadzif Rohana Rahmawati yang berjudul *Efektifitas Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Putri Al*

*Mawaddah 2 Blitar Tahun Pelajaran 2003/2004.*¹⁰ Skripsi tersebut membahas sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar Tahun Pelajaran 2003/2004 dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksanakannya sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar. Skripsi tersebut hanya membahas sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2003/2004 dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksanakannya sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dalam hal manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dan sikap ustadz-ustadzah terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah belum dibahas.

Disamping itu skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Pengamalan Afektif Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang berasal dari SLTP dengan Siswa yang berasal dari MTs di SMU Bina Harapan Sinduharjo Sleman* yang ditulis oleh Fitriyati Ma'isyah.¹¹ Kesimpulan dari skripsi ini terdapat perbedaan yang kurang meyakinkan pengamalan afektif pendidikan agama Islam antara siswa yang berasal dari SLTP dengan siswa yang berasal dari MTs di SMU Bina Harapan Sinduharjo Sleman.

Lalu skripsi yang ditulis oleh Apep Iwan Gunawan yang berjudul *Studi Komparasi Prestasi Belajar Nahwu Santri Alumni Mu'allimin Tsanawiyah dengan*

¹⁰ Nadzif Rohana Rahmawati. 2005. *Efektifitas Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar Tahun Pelajaran 2003/2004*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.

¹¹ Fitriyati Ma'isyah. 2003. *Studi Komparasi Pengamalan Afektif Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang berasal dari SLTP dengan Siswa yang berasal dari MTs di SMU Bina Harapan Sinduharjo Sleman*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Takhasus di Pesantren Persatuan Islam no. 99 Rancabango Barat.*¹² Kesimpulan dari skripsi ini prestasi belajar nahwu santri Mu'allimin yang berasal dari Tsanawiyah tidak jauh berbeda dengan santri yang berasal dari takhasus.

Kemudian skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Prestasi Belajar Al Quran Hadist antara Siswa Program Takhasus dengan Non Takhasus pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002* yang ditulis oleh Lilis Musriah.¹³ Kesimpulan skripsi ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Al Quran Hadist siswa program takhasus dengan non takhasus pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

Selain itu skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa alumni MTs dengan Siswa Alumni SMP di MAN I Yogyakarta* yang ditulis oleh Yuyun Rosalia.¹⁴ Kesimpulan dari skripsi ini terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Bahasa Arab antara siswa alumni MTs dengan SMP di MAN I Yogyakarta.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Solekan yang berjudul *Studi Komparasi Motivasi Belajar Bahasa Arab antara Siswa Lulusan MTs dengan SMP di Kelas II MAN III Yogyakarta.*¹⁵ Kesimpulan dari skripsi ini terdapat

¹²Apep Iwan Gunawan. 2002. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Nahwu Santri Alumni Mu'allimin Tsanawiyah dengan Takhasus di Pesantren Persatuan Islam no. 99 Rancabango Barat*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹³Lilis Musriah. 2001. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Al Quran Hadist antara Siswa Program Takhasus dengan Non Takhasus pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁴Yuyun Rosalia. 2000. *Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa alumni MTs dengan Siswa Alumni SMP di MAN I Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁵Solekan. 2002. *Studi Komparasi Motivasi Belajar Bahasa Arab antara Siswa Lulusan MTs dengan SMP di Kelas II MAN III Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

perbedaan motivasi belajar Bahasa Arab yang signifikan antara siswa lulusan MTs dengan SMP di Kelas II MAN II Yogyakarta.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi diatas, penyusun lebih memfokuskan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dan uji komparasi sikap kognitif, afektif, dan konatif ustadz-ustadzah terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

F. Kerangka Teoritik

1. Sikap Manusia

a. Pengertian Sikap

Menurut Secord dan Backman, sikap adalah keteraturan tertentu dalam dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (*favorable*) atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.¹⁶

b. Komponen Sikap

Menurut Azwar, komponen-komponen dalam sikap antara lain :

1) Komponen Kognitif

Komponen Kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Untuk memperjelas, kita contohkan isyu mengenai lokalisasi pelacur sebagai suatu objek sikap. Dalam hal ini, komponen kognitif sikap terhadap lokalisasi pelacur adalah

¹⁶ Azwar, *Op.Cit*, hlm 5.

apa saja yang dipercayai seseorang mengenai lokasi tersebut. Seringkali dalam isu seperti ini, apa yang dipercayai seseorang itu merupakan stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam fikirannya. Apabila telah terpolakan dalam fikiran bahwa pelacuran merupakan sesuatu yang negatif atau tidak baik maka lokasi pelacuran akan membawa asosiasi pola fikiran itu, lepas daripada maksud dan tujuan diadakannya lokasi. Apapun juga yang menyangkut pelacuran akan membawa makna negatif.

Mengapa orang percaya atau mempunyai kepercayaan ?. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek.

Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Dengan demikian, interaksi kita dengan pengalaman dimasa yang akan datang serta prediksi kita mengenai pengalaman tersebut akan lebih mempunyai arti dan keteraturan. Tanpa adanya sesuatu yang kita percayai, maka fenomena dunia di sekitar kita pasti menjadi terlalu kompleks untuk dihayati dan sulitlah untuk ditafsirkan artinya. Kepercayaanlah yang menyederhanakan dan mengatur apa yang kita lihat dan kita temui.

Tentu saja kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.

Dalam pergaulan sosialpun kita kadang-kadang salah menilai orang dari namanya karena kita belum pernah bertemu atau berkenalan. Hanya karena nama seseorang kurang menarik bagi kita, kita cenderung menyimpulkan dan percaya bahwa pribadi orangnya juga kurang menarik, padahal kalau sudah berkenalan kesan akan jauh berbeda.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan memiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

Apakah yang menentukan reaksi emosional terhadap suatu objek?. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud. Bila dipercayai bahwa pelacuran akan membawa kekotoran dan ancaman terhadap kesehatan, maka akan terbentuk perasaan tidak suka atau afeksi yang tak *favorabel* terhadap pelacuran. Apabila mengetahui bahwa daging kuda sebenarnya lezat dan lebih besar manfaatnya daripada daging sapi, maka sangatlah mungkin kemudian terbentuk afek positif terhadap daging kuda.

3) Komponen Perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang

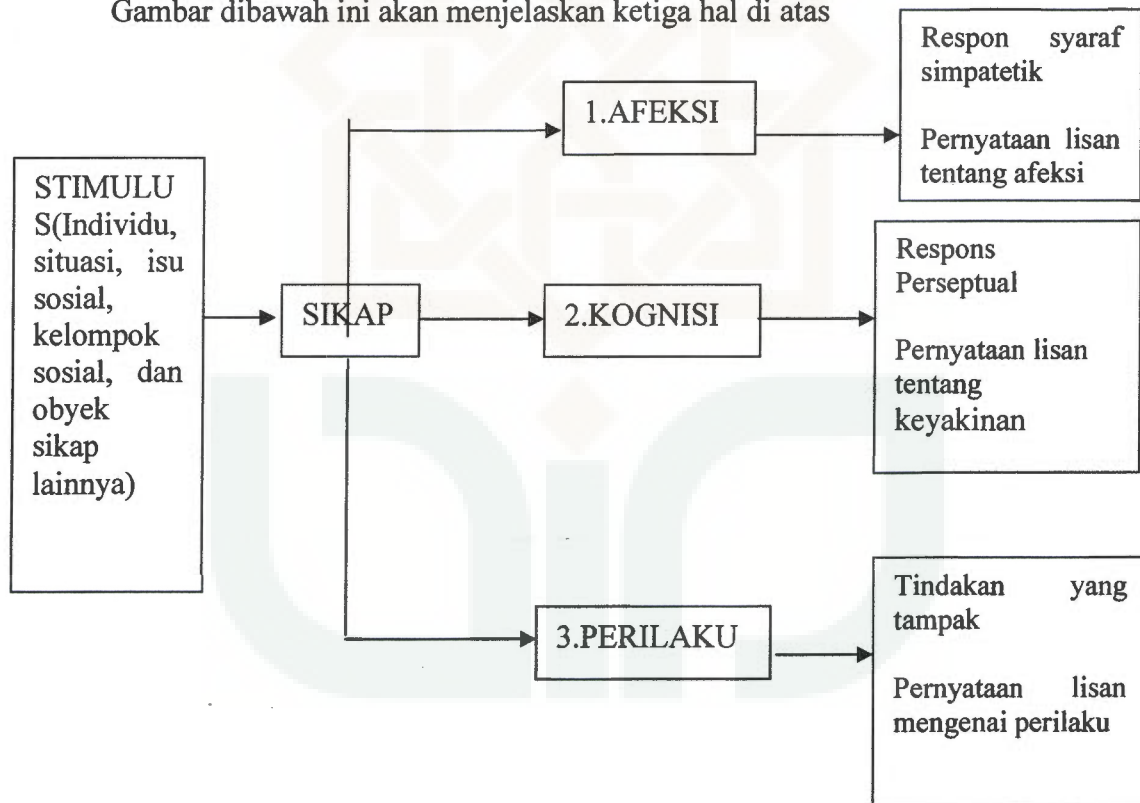
ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Karena itu adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek. Apabila orang percaya bahwa daging kuda tidak enak rasanya, dan merasa tidak suka pada daging kuda, maka wajarlah apabila ia tak akan mau makan daging kuda.

Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi perilaku sebagai komponen konatif seperti itulah yang menjadi landasan dalam usaha penyimpulan sikap yang dicerminkan oleh jawaban terhadap skala sikap. Namun, keliru apabila mengharapkan adanya hubungan sistematis yang langsung antara sikap dengan perilaku nyata dikarenakan sikap tidaklah merupakan determinan satu-satunya bagi perilaku. Oleh karena itu, tidak tepat pula anggapan yang mengira bahwa komponen tendensi perilaku dalam struktur sikap merupakan komponen yang paling mudah untuk diukur atau diungkap.

Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat

secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang. Kesimpulan bahwa seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap mode rambut remaja masa kini tidak harus dicerminkan oleh ikut sertanya ia memotong rambutnya menurut mode remaja masa kini, akan tetapi dapat disimpulkan dari pernyataan yang mengatakan bahwa ia mau memotong rambutnya menurut model tersebut andaikan ia masih remaja atau dari pernyataannya yang tidak menentang mode rambut tersebut.¹⁷

Gambar dibawah ini akan menjelaskan ketiga hal di atas



Gambar .1. Konsepsi Skematik Rosenberg & Hovland mengenai Sikap¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm 24-27.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 8.

c. Ciri-ciri Sikap

Menurut Ahmadi, sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut :

1) Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap merupakan hasil belajar. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perorangan.

2) Memiliki kestabilan (*stability*)

Sikap bermula dari sesuatu hal yang dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya : perasaan suka dan tidak suka terhadap warna tertentu.

3) *Personal-social significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang lain dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya ia merasa bebas dan *favorable*.

4) Berisi kognisi dan afeksi

Komponen kognisi dari sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

5) *Approach-avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu obyek, mereka akan mendekati dan membantunya sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable* mereka akan menghindarinya.¹⁹

d. Fungsi Sikap

Fungsi sikap bagi manusia dapat dirumuskan menjadi empat macam, yaitu :

1) Fungsi Instrumental, Fungsi Penyesuaian, atau Fungsi Manfaat

Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasanya akan merugikan dirinya.

2) Fungsi Pertahanan Ego

Menurut Sarwono, Pertahanan ego adalah gerakan (manuver) untuk melindungi dirinya dari keadaan yang tidak menyenangkan. Ancaman bahaya ini akan menimbulkan motif takut pada individu yang bersangkutan.

Sewaktu individu mengalami hal yang tidak menyenangkan dan dirasa akan mengancam egonya atau sewaktu ia mengetahui fakta dan

¹⁹Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm 178-179.

kebenaran yang tidak mengenakkan bagi dirinya maka sikapnya dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut. Sikap dalam hal ini, merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.

3) Fungsi Pernyataan Nilai

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar serta stabil sebagai bagian dari ciri kepribadian. Dengan fungsi ini seseorang seringkali mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.

4) Fungsi Pengetahuan

Menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Adanya unsur-unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang tidak diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali, atau diubah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu konsistensi.²⁰

e. Pembentukan Sikap

Menurut Ahmadi, sikap terbentuk karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh

²⁰ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm 53-54.

lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya : keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat.²¹

Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya : ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau group. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap obyek tertentu atau suatu obyek.²²

f. Faktor yang mempengaruhi Sikap

Menurut Ahmadi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

1) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya : orang yang sangat haus, akan lebih memperhatikan perangsang yang dapat menghilangkan hausnya daripada perangsang-perangsang yang lain.

2) Faktor Ekstern

²¹ Abu Ahmadi, *Op.Cit*, hlm 170.

²² *Ibid.*, hlm 171.

Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya : interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

Menurut Ahmadi, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap manusia adalah motivasi. Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjukkan hubungan sistematis antara suatu respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu.²³

g. Penggolongan Motif

Teeven dan Smith menggolongkan motif menjadi 2 kelompok, yaitu :

1) Motif primer

Motif primer adalah motif yang timbulnya berdasarkan proses kimiawi fisiologik dan diperoleh dengan tidak dipelajari. Misalnya haus, dan lapar.

2) Motif sekunder

Motif sekunder adalah motif yang timbulnya tidak secara langsung berdasarkan proses kimiawi fisiologik dan umumnya diperoleh dari proses belajar baik melalui pengalaman maupun dari lingkungan.

²³ *Ibid*, hlm 191.

Motif sekunder ini adalah : motif berprestasi, motif berafiliasi, motif berkuasa.²⁴

h. Cara Memotifasi

Ada beberapa cara memotivasi orang lain, yaitu :

1) Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by forces*)

Suatu ketika seseorang pemimpin akan melakukan cara ini agar anak buahnya melakukan apa yang harus dilakukan. Demikian ini cara-cara ini dilakukan tetapi biasanya menimbulkan perasaan tidak senang bagi subyek yang terkena. Didalam masyarakat yang demokratis cara semacam ini kurang begitu tepat, sebab orang akan memiliki sifat ketergantungan yang besar, dan kurang mampu menumbuhkan kesadaran.

2) Motivasi dengan bujukan (*Motivating by enticement*)

Cara yang kedua ini berupa memberikan bujukan atau memberikan suatu hadiah, bila orang itu mengerjakan sesuatu. Bujukan atau hadiah itu dapat berupa :

- Untuk buruh atau pekerja akan diberi tambahan upah.
- Untuk para pelajar akan memperoleh nilai yang baik
- Dapat juga status

3) Memotivasi dengan Identifikasi (*Motivating by identification or ego Involment*)

Merupakan cara yang paling terbaik dalam memotivasi orang lain. Dalam hal ini mereka berbuat sesuatu dengan suatu rasa percaya diri

²⁴ *Ibid*, hlm 202-203.

sendiri bahwa apa yang dilakukan itu adalah untuk mencapai tujuan tertentu, ada keinginan dari dalam. Seseorang murid bukan karena bujukan guru, tetapi murid belajar karena memang mereka ingin memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.²⁵

i. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

1) Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain.

Pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi dimana tanggapan itu terbentuk, dan atribut atau ciri-ciri objektif yang dimiliki oleh stimulus.

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam

²⁵ *Ibid*, hlm 201-202.

situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, isteri atau suami, dan lain-lain.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Ilustrasi mengenai pembentukan sikap yang dikarenakan pengaruh orang yang dianggap penting oleh individu antara lain dapat dilihat pula pada situasi dimana terdapat hubungan atasan-bawahan. Sangatlah umum terjadi bahwa sikap atasan terhadap suatu masalah diterima dan dianut oleh bawahan tanpa landasan afektif maupun kognitif

yang relevan dengan objek sikapnya. Seringkali keserupaan sikap demikian semata-mata didasari oleh kepercayaan yang mendalam kepada atasan, atau oleh pengalaman bahwa atasan selalu dapat berpendapat atau bersikap yang tepat dalam segala situasi dimasa lalu. Apabila terjadi kebimbangan dalam bersikap, maka biasanya peniruan sikap atasan merupakan jalan yang dianggap terbaik. Kadang-kadang pula, peniruan sikap atasan terjadi tanpa disadari oleh individu dan dibentuk oleh kharisma atau oleh otoritas atasan.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

Seorang ahli psikologi yang terkenal, Burrhus Frederic Skinner sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian, katanya tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement yang kita alami.

Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat reinforcement (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi kelompok anggota masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan istem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperanan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

Apabila terdapat suatu hal yang kontroversial, pada umumnya orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Dalam hal seperti itu, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau dari agama seringkali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.

6) Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara

dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan tahan lama.²⁶

2. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

a. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Secara umum, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua, siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dsb) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁷

Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Dengan fleksibilitas/keluwesannya, sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya sekolah secara optimal. Demikian juga, dengan partisipasi warga sekolah dan masyarakat secara langsung dalam penyelenggaraan sekolah, maka rasa memiliki mereka terhadap sekolah dapat ditingkatkan. Peningkatan rasa

²⁶ Azwar, *Op.Cit*, hlm 30-38.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm 3.

memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab, dan peningkatan rasa tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah masyarakat terhadap sekolah. Inilah esensi partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam pendidikan, baik peningkatan otonomi sekolah, fleksibilitas pengelolaan sumberdaya sekolah maupun partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah tersebut kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁸

b. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Lebih rincinya, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

²⁸ *Ibid.*, hlm 3.

- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.²⁹

c. Alasan Diterapkannya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah diterapkan karena beberapa alasan sebagai berikut :

- 1) Dengan pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah, maka sekolah akan lebih memacu inisiatif/kreatifitasnya dalam meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Dengan pemberian fleksibilitas/keluwesannya yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdayanya, maka sekolah akan lebih lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumberdaya sekolah secara optimal untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
- 4) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

²⁹ *Ibid.*, hlm 4.

- 5) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- 6) Penggunaan sumberdaya pendidikan lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- 7) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- 8) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orangtua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
- 9) Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat
- 10) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat.³⁰

d. Tahap-tahap Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

1) Melakukan Sosialisasi

Sekolah merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan di sekolah merupakan hasil kolektif dari

³⁰ *Ibid.*, hlm 4-5.

semua unsur sekolah. Dengan cara berpikir semacam ini, maka semua unsur sekolah harus memahami konsep MPMBS "apa", "mengapa", dan "bagaimana" MPMBS diselenggarakan. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah mensosialisasikan konsep MPMBS kepada setiap unsur sekolah (guru, siswa, wakil kepala sekolah, guru BK, karyawan, orang tua siswa, pengawas, pejabat dinas pendidikan propinsi, dsb) melalui berbagai mekanisme, misalnya : seminar, lokakarya, diskusi, rapat kerja, simposium, forum ilmiah, dan media masa.

Dalam melakukan sosialisasi MPMBS, yang penting dilakukan oleh kepala sekolah adalah membaca dan membentuk budaya MPMBS di sekolah masing-masing.

2) Merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah

Sekolah yang melaksanakan MPMBS harus membuat rencana pengembangan sekolah. Rencana pengembangan sekolah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan sekolah dan strategi pelaksanaannya. Sedangkan rencana kerja tahunan sekolah pada umumnya meliputi pengidentifikasian sasaran sekolah (tujuan situasional sekolah), pemilihan fungsi-fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi, analisis SWOT, langkah-langkah pemecahan persoalan, dan penyusunan rencana dan program kerja tahunan sekolah.

Setiap sekolah harus memiliki visi. Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke

depan kemana sekolah akan dibawa. Visi merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Gambaran tersebut tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintahannya, khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai jenjang dan jenis sekolahnya dan juga sesuai dengan profil sekolah yang bersangkutan. Dengan kata lain visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional tetapi sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani. Tujuan pendidikan nasional sama tetapi profil sekolah khususnya potensi dan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah tidak selalu sama. Oleh karena itu dimungkinkan sekolah memiliki visi yang tidak sama dengan sekolah lain, asalkan tidak keluar dari koridor nasional yaitu tujuan pendidikan nasional.

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan sekolah. Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Bertolak dari visi dan misi, selanjutnya sekolah merumuskan tujuan. Tujuan merupakan "apa" yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang

bersangkutan dan "kapan" tujuan akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah dicanangkan. Jika visi merupakan gambaran sekolah dimasa depan secara utuh (ideal), maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 tahun mungkin belum seideal visi atau belum selengkap visi. Dengan kata lain, tujuan merupakan tahapan untuk mencapai visi.

Setelah tujuan sekolah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sasaran/target/tujuan situasional/tujuan jangka pendek. Sasaran adalah penjabaran tujuan yaitu sesuatu yang akan dihasilkan/dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu lebih singkat dibandingkan tujuan sekolah. Rumusan sasaran harus selalu mengandung peningkatan, baik peningkatan kualitas, efektivitas, produktivitas, maupun efisiensi. Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator-indikator yang rinci. Meskipun sasaran bersumber dari tujuan, namun dalam penentuan sasaran yang mana dan berapa besar kecilnya sasaran, tetap harus didasarkan atas tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah.

3) Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran

Setelah sasaran dipilih, maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai sasaran dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya. Fungsi-fungsi yang

dimaksud, misalnya fungsi proses belajar mengajar beserta fungsi-fungsi pendukungnya yaitu fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik sekolah, fungsi hubungan sekolah masyarakat, dan fungsi pengembangan fasilitas.

4) Melakukan analisis SWOT

Setelah fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai sasaran diidentifikasi, maka langkah berikutnya adalah menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*).

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dicapai dengan membandingkan faktor dalam kondisi nyata dengan faktor dalam kriteria kesiapan. Yang dimaksud dengan kriteria kesiapan adalah faktor yang memenuhi kriteria/standar untuk mencapai sasaran/tujuan situasional. Faktor yang memenuhi kriteria/standar ini ditemukan melalui perhitungan-perhitungan atau pertimbangan-pertimbangan yang bersumber pada pencapaian sasaran.

Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor pada

setiap fungsi yang berada di dalam kewenangan sekolah. Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor-faktor pada setiap fungsi yang berada di luar kewenangan sekolah. Misalnya, fungsi proses belajar mengajar terdiri dari banyak faktor, satu diantaranya perilaku mengajar guru (faktor internal) dan satu lainnya kondisi lingkungan sosial masyarakat (faktor eksternal). Perilaku mengajar guru digolongkan faktor internal karena sekiranya perilaku tersebut perlu diubah, masih dalam kewenangan sekolah. Sebaliknya, kondisi lingkungan sosial masyarakat digolongkan sebagai faktor eksternal karena sekiranya kondisi tersebut ingin diubah, di luar kewenangan sekolah.

Tingkat kesiapan harus memadai, artinya minimal memenuhi ukuran/kriteria kesiapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran, yang dinyatakan sebagai : kekuatan, bagi faktor yang tergolong internal; peluang, bagi faktor yang tergolong eksternal. Sedang tingkat kesiapan yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesiapan, dinyatakan sebagai : kelemahan, bagi faktor yang tergolong internal ; dan ancaman, bagi faktor yang tergolong eksternal. Baik kelemahan maupun ancaman, sebagai faktor yang memiliki tingkat kesiapan kurang memadai, disebut persoalan.

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini :

Tabel 1. Analisis SWOT / Tingkat kesiapan fungsi dan faktor-faktornya

Fungsi dan faktornya	Kriteria kesiapan	Kondisi nyata	Siap	Tidak siap
A. Fungsi				
1. Faktor Internal			Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
a.	a.	a.		
b.	b.	b.		
c.	c.	c.		
2. Faktor Eksternal			Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
a.	a.	a.		
b.	b.	b.		
c.	c.	c.		
B. Fungsi				
1. Faktor Internal			Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
a.	a.	a.		
b.	b.	b.		
c.	c.	c.		
2. Faktor Eksternal			Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
a.	a.	a.		
b.	b.	b.		
c.	c.	c.		
Dst.				

5) Alternatif langkah pemecahan persoalan

Dari hasil analisis SWOT, maka langkah berikutnya adalah memilih langkah-langkah pemecahan persoalan (peniadaan persoalan), yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Selama masih ada persoalan, yang sama artinya dengan ada ketidaksiapan fungsi, maka sasaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, agar sasaran tercapai perlu dilakukan tindakan-tindakan yang mengubah ketidaksiapan menjadi kesiapan fungsi. Tindakan yang dimaksud lazimnya disebut langkah-langkah pemecahan persoalan yang hakekatnya

merupakan tindakan mengatasi makna kelemahan dan/atau ancaman, agar menjadi kekuatan dan/atau peluang, yakni dengan memanfaatkan adanya satu/lebih faktor yang bermakna kekuatan dan/atau peluang.

6) Menyusun rencana dan program peningkatan mutu

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan tersebut, sekolah bersama-sama dengan semua unsur-unsurnya membuat rencana untuk jangka pendek, menengah, dan panjang beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut. Sekolah tidak selalu memiliki sumberdaya yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan bagi pelaksanaan MPMBS, sehingga perlu dibuat skala prioritas untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

Rencana yang dibuat harus menjelaskan secara detail dan lugas tentang aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini diperlukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun dari orang tua siswa, baik dukungan pemikiran, moral, material maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan tersebut. Rencana yang dimaksud harus juga memuat rencana anggaran biaya (rencana biaya) yang diperlukan untuk merealisasikan rencana sekolah.

Hal pokok yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam penyusunan rencana adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi stakeholder

pendidikan, khususnya orangtua siswa dan masyarakat pada umumnya. Dengan cara demikian akan diperoleh kejelasan, berapa kemampuan sekolah dan pemerintah untuk menanggung biaya rencana ini, dan berapa sisanya yang harus ditanggung orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan keterbukaan rencana ini, maka kemungkinan kesulitan memperoleh sumber dana untuk melaksanakan rencana ini bisa dihindari.

7) Melaksanakan rencana peningkatan mutu

Dalam melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antar sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat, maka sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan guru hendaknya mendayagunakan sumberdaya pendidikan yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalman-pengalaman masa lalu yang dianggap efektif, dan menggunakan teori-teori yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang diproyeksikan dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu sekolah harus dapat membebaskan diri dari keterikatan-keterikatan birokratis yang biasanya banyak menghambat penyelenggaraan pendidikan.

Untuk menghindari berbagai penyimpangan, kepala sekolah perlu melakukan supervisi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan di sekolahnya berhak dan perlu memberikan arahan,

bimbingan, dukungan, dan teguran kepada guru dan tenaga lainnya jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan jalur-jalur yang telah ditetapkan. Namun demikian, bimbingan dan arahan jangan sampai membuat guru dan tenaga lainnya menjadi amat terkekang dalam melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan tidak mencapai sasaran.

8) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, sekolah perlu mengadakan evaluasi pelaksanaan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap akhir caturwulan untuk mengetahui keberhasilan program secara bertahap. Bilamana pada satu caturwulan dinilai adanya faktor-faktor yang tidak mendukung, maka sekolah harus dapat memperbaiki pelaksanaan program peningkatan mutu pada caturwulan berikutnya. Evaluasi jangka menengah dilakukan pada setiap akhir tahun, untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu telah mencapai sasaran-sasaran mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil evaluasi pelaksanaan MPMBS perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan teknis dan keuangan. Laporan teknis menyangkut program pelaksanaan dan hasil MPMBS, sedang laporan keuangan meliputi penggunaan uang serta pertanggungjawabannya. Jika sekolah melakukan upaya-upaya penambahan pendapatan (*income generating activities*), maka pendapatan tambahan tersebut harus juga dilaporkan. Sebagai bentuk

pertanggungjawaban (*akuntabilitas*), maka laporan harus dikirim kepada pengawas, dinas pendidikan kabupaten, komite sekolah, orangtua siswa dan yayasan (bagi sekolah swasta).

9) Merumuskan sasaran mutu baru

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, hasil evaluasi berguna untuk dijadikan alat bagi perbaikan kinerja program yang akan datang. Namun yang tidak kalah pentingnya, hasil evaluasi merupakan masukan bagi sekolah dan orangtua peserta didik untuk merumuskan sasaran mutu baru untuk tahun yang akan datang. Jika dianggap berhasil, sasaran mutu dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang tersedia. Jika tidak, bisa saja sasaran mutu tetap seperti sediakala, namun dilakukan perbaikan strategi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Namun tidak tertutup kemungkinan, bahwa sasaran mutu diturunkan karena dianggap terlalu berat atau tidak sepadan dengan sumberdaya pendidikan yang ada.

Setelah sasaran baru ditetapkan, kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing fungsi dalam sekolah, sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan informasi ini maka langkah-langkah pemecahan persoalan segera dipilih untuk mengatasi faktor-faktor yang mengandung persoalan. Setelah ini, rencana peningkatan mutu baru dapat dibuat.³¹

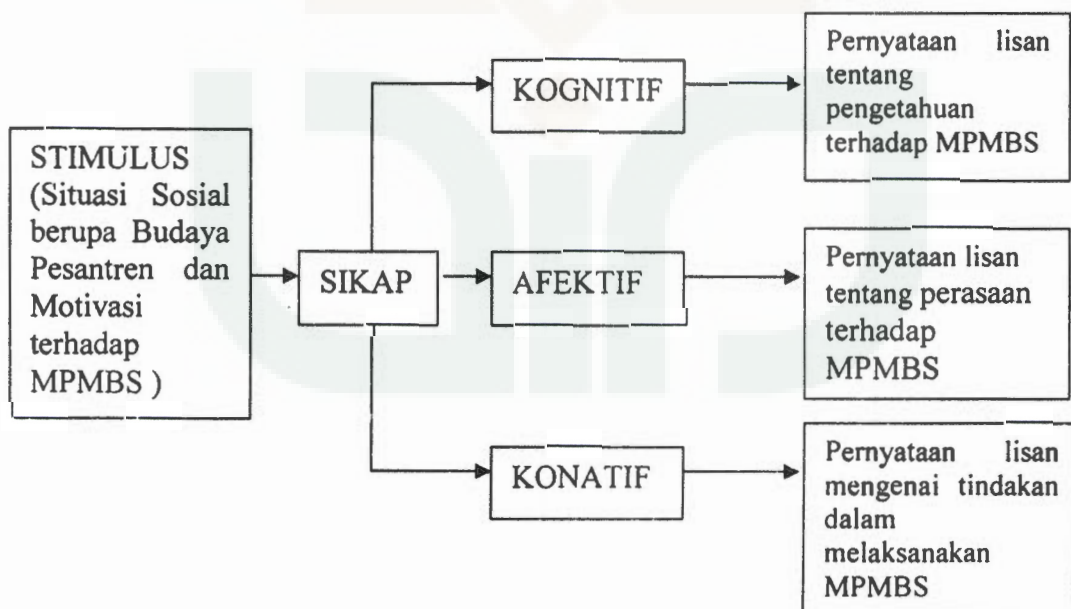
Sebagaimana teori yang dikemukakan Azwar, bahwa kecenderungan manusia memiliki sikap yang tidak konsisten antara kognitif, afektif dan

³¹ *Ibid.*, hlm 31-46.

konatif, maka dugaan awal tentang sikap kognitif, afektif dan konatif ustadz-ustadzah terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar cenderung tidak konsisten atau terdapat perbedaan. Budaya Pesantren Putri Al Mawaddah Pusat memiliki budaya yang kuat sehingga sedikit banyak memberikan pengaruh kepada Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar. Situasi sosial tersebut akan membentuk sebuah sikap positif maupun negatif. Kognitif, afektif maupun konatif akan cenderung berbeda disebabkan stimulus dari situasi sosial berupa budaya yang kuat. Hal ini akan lebih jelas dengan melihat gambar di bawah ini.

Gambar.2. Konsepsi Skematik Perbedaan Sikap Ustadz-ustadzah terhadap

MPMBS



G. Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran pada hasil penelitian.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.³² Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ustadz-ustadzah Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar. Sedangkan objek Penelitian adalah sikap kognitif, afektif, dan konatif ustadz-ustadzah Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.

2. Macam Data dan Skala Pengukuran

Data dalam penelitian ini termasuk data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data lain. Penyusun menggunakan metode rating yang dijumlahkan yang populer dengan nama penskalaan model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 34.

setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*).

Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan sikap telah ditulis berdasarkan kaidah penyusunan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang telah ditetapkan. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”.³³

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³⁴ Observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula.³⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Wawancara

³³ Azwar, *Op.Cit*, hlm 140.

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 63.

³⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm

bebas terpimpin adalah pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁶

Adapun sasaran yang akan diwawancarai adalah pengasuh Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar.

c. Metode Dokumentasi

Disebut dokumentasi apabila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.³⁷

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tertulis yang meliputi:

1. jumlah santri putri
2. jumlah ustadz-ustadzah
3. struktur kepengurusan

Penyusun menggunakan metode ini dengan cara menyelidiki dokumen/buku, dokumen di masmedia bulletin atau majalah yang bisa memberikan keterangan penelitian tersebut.

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan membuat

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 145-146.

³⁷ Winarno Surachmat, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm 132.

konsep kuisioner dengan bangunan teori yang benar. Dengan teori yang benar maka devinisi dalam kuisioner juga benar jawaban responden dalam kuisioner merupakan gejala yang akan diukur dalam skala sikap. Hal ini berpedoman pada pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa "*bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur(instrumen) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid*".³⁸

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji Reliabilitas dilakukan dengan Test-retest yaitu dengan melakukan test 2 kali dengan instrument sama, responden sama dan waktu yang berbeda.

5. Konsep Penelitian

Untuk memudahkan proses pengkuran dalam penelitian ini, maka kosep penelitian perlu dioperasionalkan dengan cara menjabarkan menjadi variabel-variabel tertentu.

Berikut ini sebuah tabel mengenai konsep, variabel, serta definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Konsep, variabel, dan indikator penelitian

Konsep	Variabel	Indikator
Sikap	- Kognitif	-pendapat tentang kepanjangan MPMBS -pendapat tentang pengertian MPMBS -pendapat tentang pentingnya MPMBS

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm 137.

	- Afektif	-reaksi emosional terhadap pentingnya MPMBS -reaksi emosional terhadap aktifitas MPMBS -pernyataan perasaan terhadap solusi MPMBS
	- Konatif	-kesediaan dalam melaksanakan MPMBS -keterlibatan langsung dalam menerapkan MPMBS -kesediaan dalam mengatasi kendala MPMBS

Sikap merupakan sebuah pernyataan mendukung atau tidak terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Kognitif merupakan pernyataan lesan mengenai kepanjangan, pengertian dan pentingnya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Afektif merupakan reaksi emosional terhadap pentingnya aktifitas Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Konatif merupakan kesediaan dalam menerapkan dan melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini termasuk jenis

Statistik Inferensial Non Parametris karena hipotesis yang akan diuji merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan.³⁹

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sikap kognitif, afektif, dan konatif terhadap pelaksanaan peningkatan mutu berbasis sekolah, peneliti menggunakan teknik analisis komparatif Anova (*Analysis of Variances*) satu arah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

2. Membuat daftar statistik induk

NO	A1	A2	A3
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

³⁹ Sugiyono., *Ibid*, hlm 168.

STATISTIK				TOTAL (T)
n				N
$\sum X$				
$\sum X^2$				

3. Menghitung Jumlah Kuadrat Antar group (JK_A) dengan rumus :

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

4. Menghitung derajat bebas Antar group dengan rumus :

$$db_A = A - 1$$

5. Menghitung Kuadrat Rerata Antar group (KR_A) dengan rumus :

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A}$$

6. Menghitung Jumlah Kuadrat Dalam antar group (JK_D) dengan rumus :

$$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$$

7. Menghitung derajat bebas Dalam group dengan rumus :

$$db_D = N - A$$

8. Menghitung Kuadrat Rerata Dalam antar group (KR_D) dengan rumus :

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D}$$

9. Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

10. Menentukan taraf signifikansinya

11. Mencari $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dbA, dbD)}$

12. Membuat tabel ringkasan Anova

RINGKASAN ANOVA SATU JALUR

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Bebas (db)	Kuadrat Rerata (KR)	F_{hitung}	Taraf Signifikansi
Antar group (A)					
Dalam group (D)					
Total					

13. Menentukan kriteria pengujian : Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 berarti signifikan dan mengkonsultasikan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} kemudian membandingkan

14. Membuat kesimpulan⁴⁰

⁴⁰ Riduwan, Dasar-dasar Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 218.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dengan perincian sebagai berikut :

Bab I. merupakan bab pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum Pesantren Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar dilihat dari keadaan geografis, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan santri putri, keadaan ustadz-ustadzah, dan sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren.

Bab III, berisi tentang analisis uji komparasi sikap kognitif, afektif, dan konatif terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar dan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar

Bab IV, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi penutup, yang mencakup tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan penyusun sajikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang penyusun buat berkenaan dengan Analisis Uji Komparasi Sikap Kognitif Afektif dan Konatif Ustadz-ustadzah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar. Agar lebih jelas penyusun sajikan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Setelah penyusun menganalisis data yang diperoleh, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap kognitif, afektif, dan konatif ustadz-ustadzah terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di pesantren putri Al Mawaddah-2 Blitar.
2. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri al Mawaddah 2 Blitar terdapat 7 hal, yaitu :
 - a. Melakukan Sosialisasi
 - b. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar
 - c. Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan
 - d. Melakukan analisis SWOT
 - e. Alternatif langkah pemecahan persoalan
 - f. Menyusun rencana dan program peningkatan mutu

g. Melakukan evaluasi

B. Saran

Penyusun mengajukan beberapa saran kepada ustadz-ustadzah Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar yaitu :

1. Hendaknya lebih meningkatkan sikap konsisten terhadap sikap kognitif (pernyataan lesan tentang keyakinan), afektif (pernyataan lesan tentang perasaan) dan konatif (pernyataan lesan mengenai perilaku).
2. Hendaknya lebih meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat pesantren sehingga pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Psikologi Umum*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar , Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- _____, *Sikap Manusia*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.
- Depdikbud, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Sinar Grafika, 1993.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Jakarta:Bumi Aksara, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Prenada Media, 2006.
- _____, *Metode Dakwah*, Jakarta:Putra Grafika, 2006.
- Rahardjo, Dawam, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta:LP3ES, 1985.
- Ridha, Akrim, *Menjadi Pribadi Sukses*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2002.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung:Alfabeta, 2006.
- Saleh, Samsubar, *Statistik Induktif*, Yogyakarta :UPP AMP YKPN, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2006.

Surachmat, Winarno, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1985.

Wibisono, Yusuf, *Metode Statistik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005.



PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Akbar Sandro Yudho Dhiharso

Nim : 03240011

Jurusan: Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Analisis Uji Komparasi Sikap Kognitif Afektif dan Konatif Ustadz-ustadzah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar* adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Yogyakarta, 14 Juni 2007

Yang menyatakan,



Akbar Sandro
NIM. 03240011

CURICULUM VITAE
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Akbar Sandro Yudho Dhiharso
Tempat/Tanggal lahir : Blitar, 16 Oktober 1984
Jenis kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Suku/bangsa : Jawa/Indonesia
Agama : Islam
Alamat Asal : Ds. Modangan Rt. 02 Rw.03 Kec Nglegok Kab.
Blitar Propinsi Jawa Timur
Alamat Yogya : Ds. Sombomerten Rt. 06 Rw. 21 Kelurahan
Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman
Telepon : 085643040016

2. PENDIDIKAN

1990-1991 : TK Al Hidayah Modangan Nglegok Blitar
1991-1997 : SDN Modangan I Nglegok Blitar
1997-2000 : SLTPN 3 Blitar
2000-2003 : SMUN 1 Blitar
2003-2007 : Program Strata 1 Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

3. HOBBY

- A. Membaca Buku Agama
- B. Badminton
- C. Catur

Lampiran 1

Data Hasil Penelitian Sikap Kognitif

No Res	Skor untuk butir soal no :					Skor Total
	1	2	3	4	5	
1	4	2	4	4	4	18
2	5	2	5	4	4	20
3	4	2	4	4	4	18
4	5	5	5	5	5	25
5	4	4	5	5	4	22
6	4	5	5	4	4	22
7	5	4	5	4	4	22
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	5	5	5	4	5	24
11	5	4	3	4	2	18
12	4	2	4	4	4	18
13	4	3	4	4	4	19
14	4	4	4	4	4	20
15	4	5	4	4	5	22
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	5	4	4	4	4	21
19	5	4	4	4	4	21
20	4	4	5	5	4	22
21	4	3	4	3	4	18
22	4	3	4	3	2	16
23	4	5	5	4	4	22
24	4	3	4	3	4	18
25	4	4	4	4	4	20
26	4	3	4	4	4	19
27	5	4	3	3	4	19
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	2	3	3	3	15
31	5	4	4	4	4	21
32	5	4	4	4	4	21
33	5	4	4	4	4	21
34	4	4	4	4	4	20
35	5	4	5	4	4	22
36	5	4	4	4	4	21
37	5	5	5	4	5	24
38	5	5	5	5	4	24

Lampiran 2

Data Hasil Penelitian Sikap Afektif

No Res	Skor untuk butir soal no :					Skor Total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	2	4	4	18
2	4	4	2	4	4	18
3	4	4	2	4	4	18
4	5	5	1	5	5	21
5	4	3	2	3	5	17
6	4	4	2	4	4	18
7	5	4	3	4	4	20
8	5	4	3	4	4	20
9	4	4	2	4	4	18
10	4	4	2	3	5	18
11	4	2	3	4	1	14
12	4	4	3	4	4	19
13	5	4	3	4	4	20
14	4	3	3	4	3	17
15	5	4	2	4	4	19
16	4	4	2	4	4	18
17	4	3	3	4	3	17
18	4	4	3	4	4	19
19	5	4	2	4	4	19
20	4	4	1	4	4	17
21	4	4	3	3	3	17
22	4	4	4	3	3	18
23	5	4	2	3	4	18
24	4	3	2	4	3	16
25	4	4	2	4	4	18
26	4	3	4	3	2	16
27	4	3	2	3	4	16
28	4	4	2	4	4	18
29	4	4	3	3	4	18
30	4	3	3	3	4	17
31	4	4	2	3	4	17
32	4	4	2	3	4	17
33	5	4	4	4	4	21
34	4	4	2	4	4	18
35	5	4	3	4	4	20
36	4	4	2	3	4	17
37	5	5	3	5	5	23
38	5	5	2	5	4	21

Lampiran 3

Data Hasil Penelitian Sikap Konatif

No Res	Skor untuk butir soal no :					Skor Total
	1	2	3	4	5	
1	2	4	3	4	4	17
2	2	4	2	4	4	16
3	2	4	3	4	4	17
4	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	3	4	4	4	4	19
8	4	4	4	5	5	22
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	5	4	21
11	3	4	1	5	4	17
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	2	4	2	4	3	15
15	5	4	4	4	5	22
16	4	4	4	4	4	20
17	2	4	2	4	3	15
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	5	5	4	4	4	22
21	4	4	5	5	4	22
22	4	4	3	4	3	18
23	5	5	5	5	5	25
24	4	4	3	4	4	19
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	3	3	3	4	3	16
29	4	4	4	4	4	20
30	4	3	4	4	4	19
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	3	4	4	4	4	19
36	4	4	4	4	4	20
37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	5	5	5	25

LAMPIRAN 4

Distribusi jawaban dari sikap Kognitif Afektif dan Konatif ustadz-ustadzah terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

No. Soal	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	1	0	0
	2	0	0
	3	0	0
	4	23	60,52631578
	5	15	39,47368421
2	1	0	0
	2	5	13,157894736
	3	5	13,157894736
	4	21	55,263157894
	5	7	18,421052631
3	1	0	0
	2	0	0
	3	3	7,894736842
	4	24	63,157894736
	5	11	28,947368421
4	1	0	0
	2	0	0
	3	5	13,157894736
	4	29	76,315789473
	5	4	10,526315789
5	1	0	0
	2	2	5,263157894
	3	1	2,631578947
	4	31	81,578947368
	5	4	10,526315789
6	1	0	0
	2	0	0
	3	0	0
	4	27	71,052631578
	5	11	28,947368421
7	1	0	0
	2	1	2,631578947
	3	7	18,421052631
	4	27	71,052631578
	5	3	7,894736842
8	1	2	5,263157894
	2	20	52,631578947
	3	13	34,210526315
	4	3	7,894736842
	5	0	0

9	1	0	0
	2	0	0
	3	12	31,578947368
	4	23	60,52631578
	5	3	7,894736842
10	1	1	2,631578947
	2	1	2,631578947
	3	5	13,157894736
	4	27	71,052631578
	5	4	10,526315789
11	1	0	0
	2	5	13,157894736
	3	4	10,526315789
	4	23	60,52631578
	5	6	15,789473684
12	1	0	0
	2	0	0
	3	2	5,263157894
	4	5	13,157894736
	5	31	81,578947368
13	1	1	2,631578947
	2	3	7,894736842
	3	5	13,157894736
	4	4	10,526315789
	5	25	65,789473684
14	1	0	0
	2	0	0
	3	0	0
	4	8	21,052631578
	5	30	78,947368421
15	1	0	0
	2	0	0
	3	4	10,526315789
	4	6	15,789473684
	5	28	73,684210526

(Sumber : Hasil Penelitian, 2007).



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.9/MD / 63 / III / 2007

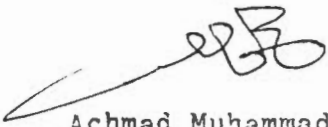
Ketua Jurusan Manj. Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
menerangkan :

Nama : Akbar Sandro Yudho Dhiharso
NIM : 032400II
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Uji Komparasi Sikap Kognitif Afektif dan Konatif
Terhadap Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis
Sekolah

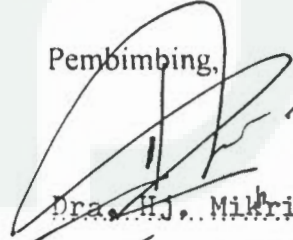
bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal
14 Maret 2007 dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Ketua Sidang,


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150 302 212

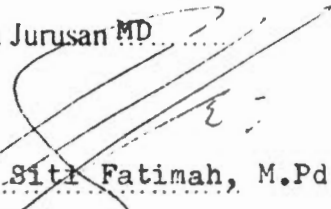
Pembimbing,


Dra. HJ. Mikriani, MM
NIP. 150 299969

Mengetahui,

an Dekan

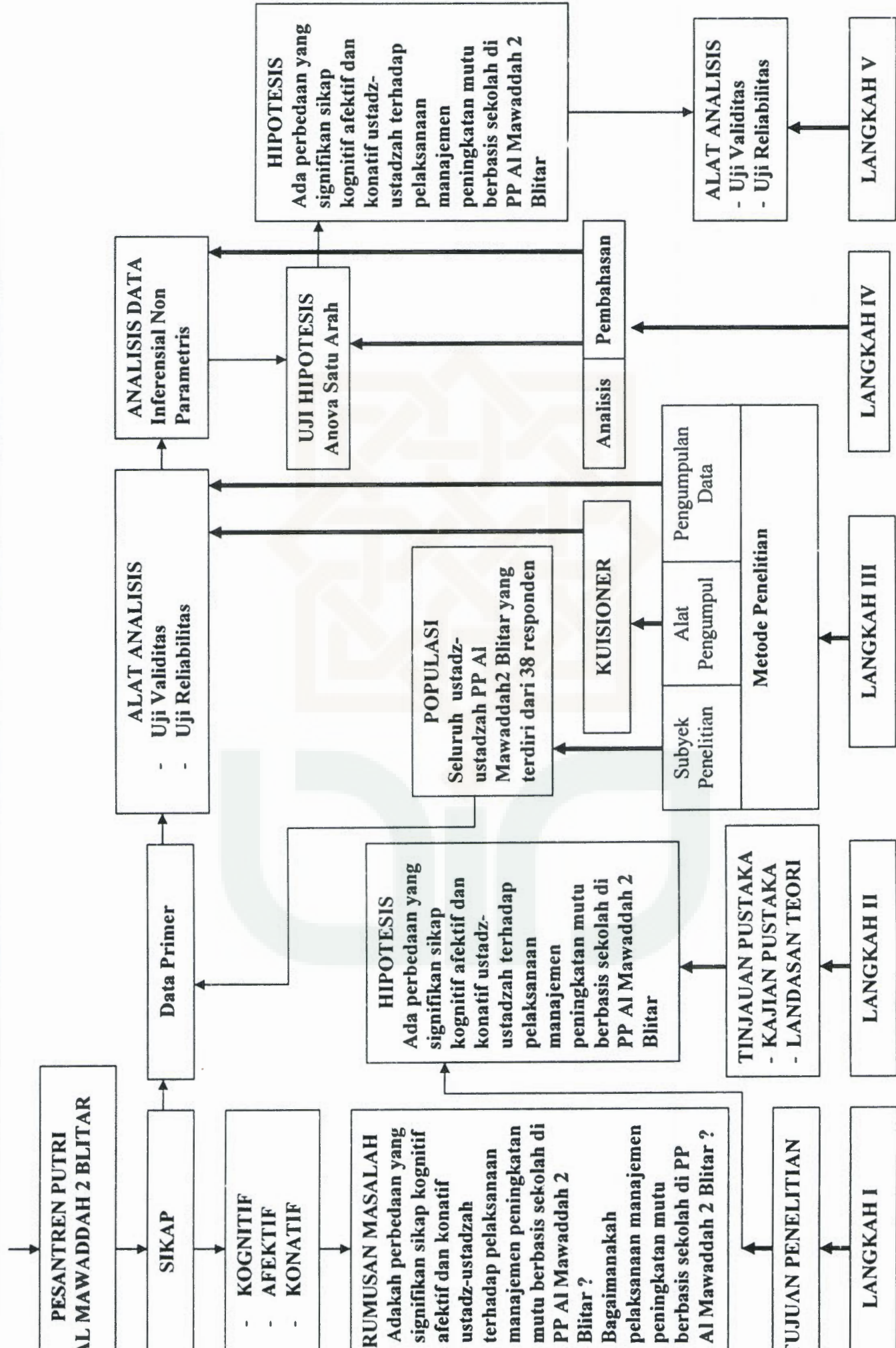
Ketua Jurusan MD


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.

NIP. 150 262 223

Proses Pembuatan Skripsi

NO	YANG DILAKUKAN	BULAN							
		DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	
1.	Persiapan pengajuan Judul skripsi	v							
2.	Pembuatan Proposal skripsi		v						
3.	Konsultasi Judul dan Proposal Skripsi		v	v					
4.	ACC dan Pendaftaran Seminar Proposal			v					
5.	Seminar Proposal Skripsi				v				
6.	Pengajuan Surat Ijin Penelitian				v				
7.	Proses Penelitian				v	v			
8.	Pengolahan hasil Penelitian					v	v		
9.	Bimbingan Skripsi						v	v	
10.	ACC Munasqsyah							v	



Kepada Yth.
Ustadz-ustadzah
PP. Al Mwaddah 2
Blitar

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Sehubungan dengan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah menyelesaikan Skripsi, saya atas nama Akbar Sandro Yudho Dhiharso mahasiswa Manajemen Dakwah sedang menyelesaikan salah satu syarat tersebut dengan melakukan penelitian di PP. Al Mawaddah 2 Blitar.

Adapaun tujuan pengisian kuisioner ini hanyalah sekedar mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pelaksanaan MPMBS di PP. Al Mawaddah 2 Blitar. Oleh karena itu tidak ada sama sekali unsur politis, ekonomis maupun SARA.

Atas perhatian dan pengisian kuisioner para ustadz-ustadzah kami ucapkan Jazakumullahu khairan katsiran.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kategori jawaban

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas responden

1. Nama lengkap :
2. Jenis kelamin : laki-laki / perempuan (coret yang tidak perlu)
3. Usia : tahun
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

Kognitif

NO	SOAL	SS	S	R	TS	STS
1.	MPMBS kepanjangan dari Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah					
2.	MPMBS merupakan manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada pesantren					
3.	MPMBS dapat meningkatkan kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya yang tersedia					
4.	Menurut saya MPMBS mampu membuat visi dan misi PP. Al Mawaddah-2 tercapai					
5.	Menurut saya MPMBS meningkatkan daya respon dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada PP. Al Mawaddah-2					

Afektif

NO	SOAL	SS	S	R	TS	STS
6.	Menurut saya MPMBS memang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan					
7.	Menurut saya pelaksanaan MPMBS di PP. Al Mawaddah-2 mampu merespon aspirasi masyarakat					
8.	Menurut saya MPMBS di PP. Al Mawaddah-2 sesuai dengan harapan saya					
9.	Menurut saya masyarakat menilai positif terhadap pelaksanaan MPMBS di PP. Al Mawaddah-2					
10	Menurut saya solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan PP. Al Mawaddah-2 adalah dengan melaksanakan MPMBS					

Konatif

NO	SOAL	SS	S	R	TS	STS
11	Saya perlu ikut andil dalam musyawarah yang diselenggarakan PP. Al Mawaddah-2					
12	Saya akan membantu semampu saya hasil dari musyawarah yang dilakukan PP. Al Mawaddah-2					
13	Saya selalu siap masuk ke dalam team work untuk menerapkan pola MPMBS					
14	Saya melaksanakan MPMBS karena untuk meningkatkan mutu					

	pendidikan					
15	Saya mengajak ustadz-ustadzah yang lain untuk melakukan MPMBS					

Motivasi

NO	SOAL	SS	S	R	TS	STS
16	Saudara menerima MPMBS untuk dilakukan di PP. Al Mawaddah-2 ini karena terpaksa					
17	Saudara menerima MPMBS untuk dilakukan di PP. Al Mawaddah-2 ini karena ikut-ikutan					
18	Saudara menerima MPMBS untuk dilakukan di PP. Al Mawaddah-2 ini karena diwajibkan					
19	Saudara menerima MPMBS untuk dilakukan di PP. Al Mawaddah-2 ini karena keinginan sendiri					
20	Saudara menerima MPMBS untuk dilakukan di PP. Al Mawaddah-2 ini karena untuk meningkatkan mutu pendidikan					

Budaya

NO	SOAL	SS	S	R	TS	STS
21	Pelaksanaan MPMBS sesuai dengan budaya yang ada di PP. Al Mawaddah 1					
22	Pelaksanaan MPMBS sesuai dengan budaya yang ada dalam PP. Al Mawaddah 2					
23	Pelaksanaan MPMBS sesuai dengan kebiasaan uatadz-uatadzah terdahulu					
24	Pada umumnya pengambilan keputusan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen pesantren dengan menggunakan asas tepo seliro sesuai dengan budaya masyarakat					
25	Pengambilan keputusan di PP. Al Mawaddah-2 sesuai dengan nilai-nilai budaya Islam					

Pesantren Putri
"AL-MAWADDAH 2"

Jl. Masjid Jiwut Nglegok Blitar Jatim
(0342) 7708836



معهد المودة للإسلامي للبنات ٢

جیووت - بجلکوک - بلتار

Blitar, 09 April 2007

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Romlah, S.Pd

Jabatan : Pimpinan Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar

Alamat : Jl. Masjid no 7 Jiwut, Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Menerangkan bahwa :

Nama : Akbar Sandro Yudho Dhiharso

NIM : 03240011

Semester : VIII

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diizinkan untuk mengadakan penelitian di Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar.

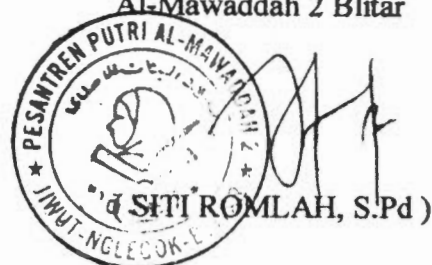
Demikian surat ijin dari kami, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Pesantren Putri

Al-Mawaddah 2 Blitar





**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Dr. Soetomo No. 25 Telp. / Fax. (0342) 801243
BLITAR 66133

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / 41 / 409.202 / 2007

Membaca : Surat dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 24 Maret 2007 Nomor : UIN / 2 / PD.I / TL.01 / 612 / 2007 perihal Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 17 Juli 1972 No. Gu / 187 / 1972
Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan survey / research oleh :

Nama Penanggung Jawab : **Drs. H.M KHOLILI, Msi**
Alamat : **Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
Thema / Acara survey / reseach : **Analisis Uji Komparasi Sikap Kognitif, Efektif dan Konatif terhadap pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah**
Daerah / Tempat dilakukan survey / research : **Ponpes Putri Al- Mawaddah 2 Blitar**
Lamanya survey / research : **26 Maret s/d 26 Juni 2007**
Pengikut / peserta survey / reserch : **AKBAR SANDRO YUDHO DHIHARSO**

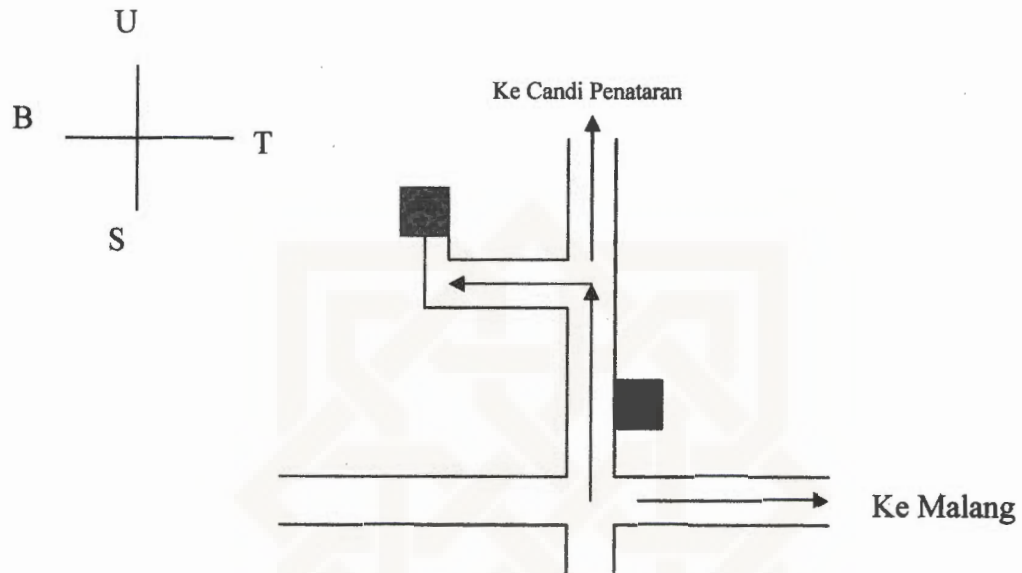
Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Dalam jangka 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat.
- b. Mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat
- c. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan, dan kesusilaan serta menghindari pernyataan – pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
- d. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan – kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut diatas.
- e. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Blitar mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
- f. Dalam jangka waktu 1 bulan setelah selesai dilakukannya survey / research diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil – hasilnya kepada :
 1. Dinas / Instansi yang bersangkutan
 2. Bupati Blitar
- g. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan – ketentuan sebagai tersebut diatas.
- h. Penyimpangan / Penyalahgunaan terhadap Surat Keterangan ini yang berakibat kerugian pihak lain adalah diluar tanggung jawab Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Blitar.

Tembusan disampaikan kepada Yth :

Blitar, 10 April 2007
RAH. KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN BLITAR

Denah Lokasi PP Al Mawaddah 2 Blitar



Keterangan :

→ Menuju lokasi Penelitian PP Al Mawaddah 2 Blitar



Makam Bung Karno



Lokasi Penelitian PP Al Mawaddah 2 Blitar

FOTO PENELITIAN



Peneliti sedang melakukan wawancara di kantor PP. Al Mawaddah



Peneliti sedang melakukan wawancara di ruang pengasuh



Plang berada di depan ruang kampus



Salah satu ruang kelas